



MENGASAH KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI MEMBACA NYARING DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Dias Oktafani¹, Devi Wahyu Ertanti², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121801013012@unisma.ac.id, 2devi.wahyu@unisma.ac.id,
3bagus.cahyanto@unisma.ac.id

Abstract

The ability to read aloud at Islamic Elementary School Al-Ma'arif 01 Singosari where the majority of students are not yet fluent in reading, from this problem, the researcher will examine the design of learning to read aloud, the teacher's application of reading aloud, and the factors that affecting the ability to read aloud in grade 3 elementary school. Based on the known research focus, the aim of this research is to describe the design and implementation of learning to read aloud and find out what obstacles affect the reading ability of 3rd grade elementary school students. This researcher used a qualitative case study type method, because cases were found that were important for research and for research as material for completing the researcher's data. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Meanwhile, checking the validity of the data uses triangulation of sources, techniques and time. The results of this research obtained abilities or cases in which children's reading skills can be continued through reading aloud. This method appears to be effective with the following research results obtained as follows: the design of the learning plan carried out by the teacher in improving the reading ability of grade 3 elementary school students by reading aloud according to the lesson plans that have been prepared previously using picture storybook media with efforts to minimize impacts that affect reading ability. loud. These results can hone skills and improve students' reading abilities, especially in class 3 of SD Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

Keyword: *Reading Ability, Reading Aloud, Third Grade Students.*

A. Pendahuluan

Setiap masing-masing anak terutama orang tua peserta didik pasti menginginkan perubahan yang ada pada anaknya untuk menjadi lebih baik lagi, agar dapat tercapai dalam belajar. Begitu juga untuk peserta didik, mereka mempunyai keinginan untuk merubah dan mengetahui banyak hal dengan bantuan orangtua dan guru. Dengan berbagai cara untuk bisa mengasah kemampuan membaca anak orangtua dan guru sebaiknya memperkenalkan buku-buku cerita pada anak sedini mungkin. Tentu saja buku yang digunakan ialah menggunakan buku yang bisa menarik perhatian anak-anak ketika ingin mengasah membaca anak ialah dengan buku yang banyak gambarnya dan berwarna-warni. Seperti yang dilakukan SD Islam Al-ma'arif 01 Singosari Kabupaten Malang, wali

kelas III SD, pada saat pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan terlihat tidak ada semangat dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang mulai bermalas-malasan dengan menaruh kepalanya di atas meja dengan pandangan yang kosong. Ada juga beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri dengan alat tulisnya dan ada juga siswa yang berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menerangkan dengan metode ceramah saja, akan tetapi guru juga memilih atau menunjuk salah satu siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung dengan membaca teks yang ada pada buku pembelajaran dengan suara yang keras atau nyaring. Setelah salah satu siswa yang ditunjuk maju untuk membaca di depan teman-temannya, guru mengingatkan kembali agar teman-teman yang lain menyimak bacaan yang dibaca oleh temannya, apabila ada yang kurang tepat dalam membaca guru mengingatkan dan di data satu per satu untuk mendapatkan data siswa yang kurang dalam membaca. Guru dalam mengajar sangatlah dibutuhkan kualitasnya yaitu kemampuan untuk mengajar dan cara mengajarnya atau metode yang digunakannya. Semakin bagus dan semakin menguasai metode belajarnya maka semakin bagus juga cara penangkapan yang diterima oleh siswa.

Peserta didik kurang lancar dalam membaca yang mana pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa ini terkadang ramai sendiri di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Beliau juga sudah mengambil Tindakan pada siswa yang kurang dalam membaca, dengan cara memanggil wali murid mengajak rundingan untuk mengizinkan anaknya mengikuti bimbingan privat dari wali kelas di jam pulang sekolah dengan waktu kurang lebih 15 menit, setelah berdiskusi orang tua mengizinkan jika beberapa anak yang kurang dalam membaca untuk mengikuti bimbingan khusus dari wali kelas. Sampai saat ini beliau tetap menerapkan strategi itu untuk mengatasi permasalahan kurang membaca pada siswa Kelas 3 serta dalam pembelajaran menggunakan bantuan media cerita bergambar.

Sehubungan dengan banyaknya siswa yang kurang lancar dalam membaca dengan membaca nyaring dikelas III SD, peneliti tertarik untuk meneliti apakah siswa yang kurang lancar dalam membaca dengan membaca nyaring sudah bawaan dari TK sebelumnya atau memang anaknya susah dalam di ajak untuk belajar di sekolah maupun di rumah, akhirnya peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Mengasah kemampuan Membaca Siswa Melalui Membaca Nyaring Di Kelas III SD Islam Al-Ma’arif 01 Singosari Kabupaten Malang”*.

B. Metode

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena ditemukan kasus-kasus yang penting untuk diteliti dan untuk bahan meneliti penyelesaian data peneliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana data dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Dalam karya ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi). Analisis data bersifat induktif. Peneliti penelitian ini cukup kompleks dan juga dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber dijamin dengan metode yang menurut peneliti cukup alamiah yaitu interview langsung dengan narasumber sehingga data yang diperoleh sesuai dengan teori yang diperoleh di lapangan dan mendapatkan jawaban yang cukup alami. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Kabupaten Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Desain Pembelajaran Membaca Nyaring Siswa Kelas Rendah SD Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Kab. Malang*

Desain pembelajaran merupakan upaya yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran. Desain pembelajaran biasanya termasuk di dalam RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*) yang disiapkan oleh guru sebelum pelajaran dimulai. Khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka menggunakan desain pembelajaran interaktif dengan media cerita bergambar. Selain menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa diberikan bacaan bergambar sebagai upaya dalam meningkatkan semangat membaca, informasi yang diinginkan penulis teks tersebut akan mudah tersampaikan kepada siswa melalui gambar. Sehingga siswa dapat dengan mudah untuk melacak informasi, bahkan menyusun makna yang terkandung di dalam bacaan tersebut (Sudarwan, 2013).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, keseluruhan siswa kelas 3 yang awalnya ditemukan 20 siswa bisa membaca dan 5 siswa dinilai kurang atau bahkan tidak bisa membaca, sehingga membutuhkan perlakuan khusus dari pendidik dengan tujuan memberi perhatian dan arahan supaya kemampuan membaca siswa bisa dicapai secara maksimal. Untuk itu dalam usaha mengembangkan kemampuan membaca siswa, maka dibutuhkan desain pembelajaran yang mengedepankan pelatihan dan perlakuan khusus terhadap kemahiran membaca siswa. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, dalam pertemuan belajar diupayakan untuk fokus terhadap pencapaian tujuan yang ingin diharapkan dari siswa. Sehingga diharuskan untuk mengesampingkan hal-hal di luar aspek tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran yang diterapkan menggunakan strategi organisasi setiap materi dan bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Laili dalam bukunya yang dikemukakan bahwa kemampuan dalam memahami sesuatu bisa diasah dan

dioptimalkan melalui latihan dan frekuensi sering dalam melakukan hal tersebut (Fatmawati & Hanafiah, 2022).

Wali kelas 3 SD Islam Al-Maarif 01 Singosari juga menerapkan hal tersebut desain pembelajaran interaktif dengan menggunakan media cerita bergambar sebagai alat bantu di dalam usaha mengasah kemampuan membaca nyaring siswa kelas 3 SD Islam Al-Maarif 01 Singosari. Media cerita bergambar tersebut bisa menggunakan buku dari sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayu Setiani dalam skripsi yang ditulisnya yakni "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu".

Sebelum menuju ke dalam pembelajaran inti, terlebih dahulu siswa memulai dengan kegiatan yang bersifat spiritual yakni dengan berdoa di kelas awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan pemikiran peserta didik ke dalam pembelajaran. Dengan diawali berdoa, maka diharapkan jasmani dan rohani siswa terfokus kepada kegiatan belajar di kelas. Hal tersebut termasuk di dalam metode guna memotivasi siswa dalam belajar membaca, khususnya membaca nyaring (Mayangsari, 2022).

2. Penerapan Pembelajaran Membaca Nyaring Siswa Kelas Rendah SD Islam Al-Ma'arif 01 Singosari

Setelah berdoa, maka bisa dilanjutkan ke dalam kegiatan inti. Guru menjelaskan sistem belajar yang akan dilakukan di pertemuan tersebut. Mulai dari media yang digunakan, tujuan dari belajar, hingga gambaran umum proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Zein dalam bukunya yang berbunyi "Materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru" (Zein, 2016).

Kegiatan inti dalam penerapan membaca nyaring adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tentang kegiatan membaca yang akan dipelajari.
- b. Guru menyiapkan bahan bacaan
- c. Memberikan kesempatan terhadap seluruh siswa untuk membaca teks "Ayam Jago Baru" dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- d. Siswa lain mendengarkan teks yang dibacakan.
- e. Siswa mempraktekkan metode membaca nyaring
- f. Hal tersebut dilakukan bergilir sebanyak 3 putaran

Langkah ini dilakukan untuk mengoptimalkan upaya dalam mencapai tujuan membaca. (Guntur:2015) menjelaskan bahwa:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.

- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- e. Membaca untuk mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi.
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (Fauziah, 2018).

Kegiatan membaca nyaring dilakukan secara bergantian satu persatu dari 25 siswa yang ada di dalam kelas. di setiap kelompok terdapat berbagai cara dan kemampuan dalam membaca. Dalam jurnal (Ertanti,2022) juga mengatakan Guru juga akan mengajarkan membaca menggunakan buku fast yang disiapkan guru untuk mengajarkan peserta didik tersebut membaca, waktunya kadang saat yang lain mengerjakan tugas atau saat pulang sekolah tidak hanya mengajarkan membaca namun juga akan menerangkan kembali materi yang tadi diajarkan. Guru menerangkan kembali karena peserta didik tersebut terlihat memperhatikan saat dijelaskan di depan kelas bila ditanya ia tidak tau namun bila dijelaskan secara langsung berdua saja ia cukup bisa memahami materi. Seperti yang dilakukan oleh Ayu Setiani dalam skripsi yang ditulisnya yakni "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu", beliau menggunakan 3 kategori kegiatan dalam menerapkan metode membaca Nyaring yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Apabila menjadikan hal tersebut sebagai sebuah rujukan maka, peneliti melakukan hal yang sama dengan penelitian Ayu Setiani dalam menerapkan kegiatan inti dari pembelajaran di dalam kelas. Hal ini memperkuat penelitian yang kami lakukan.

Setelah kegiatan berjalan dengan baik bertepatan dengan berakhirnya jam pelajaran, maka guru bisa menutup kegiatan pelajaran dengan berdoa dan menyampaikan motivasi khusus kepada seluruh siswa kelas 3. Atau bisa dengan memberi hadiah guna memberikan motivasi tambahan kepada mereka di kesempatan belajar berikutnya. Hal ini merupakan usaha guru dalam optimalisasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Minsih dalam bukunya "Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan. Sedangkan kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien" (Minsih, 2018).

3. Hambatan yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca Nyaring Siswa Kelas Rendah SD Islam Al-Ma'arif 01 Singosari

Faktor yang membangun dari dalam diri anak, yang mana dalam kurang membaca yakni anak cenderung bersifat malas dan tidak memperhatikan gurunya. Dibuktikan dari pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak

memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan menaruh kepala di atas meja dengan tatapan wajah yang kosong dan raut wajah malas yang mana mereka adalah siswa yang kurang lancar dalam membaca. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan wali kelas 3, beliau menyampaikan bahwa ada tiga anak yang kurang lancar membaca agar mengetahui kebenaran dari pernyataan beliau. Temuan ini menunjukkan beberapa alasan atau faktor penyebab kemampuan membaca rendah sebagaimana telah detail dijelaskan oleh Tarigan di dalam (Fauziah, 2018) Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi membaca nyaring antara lain:

- a. Faktor tingkat kesulitan bahan bacaan
- b. Faktor keakraban terhadap pokok permasalahan
- c. Faktor kebiasaan-kebiasaan membaca
- d. Faktor tulisan

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 pada hari sabtu, tes membaca ini dilakukan pada saat pembelajaran di kelas selesai. Dari hasil pengamatan ditemukan dari 3 anak tersebut ada 2 anak yang belum mampu mengenal abjad dengan baik dan benar. Dalam hal ini kemampuan kelancaran dalam membaca sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kemampuan kelancaran membaca pada siswa. Siswa juga menjadi faktor penghambatan dalam belajar karena mereka belum mampu menguasai isi bacaan dengan benar. Hal ini termasuk ke dalam faktor kebiasaan membaca dalam (Sukirno, 2018). Faktor lain yang menghambat siswa untuk lancar membaca salah satunya adalah faktor dari TK siswa berasal juga faktor pribadi setiap anak pasti memiliki kurang dan lebihnya entah mungkin faktor keluarga mereka juga dibatasinya aktivitas anak-anak di luar rumah juga mengharuskan anak-anak berada di rumah sepanjang hari. Karakteristik anak usia sekolah dasar yang aktif menjadi salah satu faktor jika anak-anak akan mudah merasa bosan bermain sendiri di rumah.. Bisa juga dikarenakan kesulitan bahan bacaan yang menjadikan siswa kelas rendah sulit dalam memahami teks yang dibaca.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan mengasah kemampuan membaca siswa melalui membaca nyaring di kelas III SD Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tahapan untuk mengembangkan minat baca dan melatih anak membaca melalui membaca nyaring dengan menggunakan media bergambar guna untuk menarik minat baca siswa dan memberikan fasilitas jam tambahan ketika pulang sekolah untuk fokus dalam melatih kemampuan membaca anak di kelas III SD Islam Al-Ma'arif 01 Singosari. Desain rancangan pembelajaran yang diselenggarakan guru guna meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas rendah SD Islam Al-

Maarif 01 Singosari adalah dengan menggunakan metode interaktif membaca nyaring buku cerita bergambar. Pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring adalah a) memberi kesempatan siswa untuk membaca nyaring bacaan sebanyak tiga putaran, c) memanggil satu persatu siswa untuk membaca di depan guru, e) refleksi dan motivasi. Dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring adalah a) kemampuan kelancaran dalam membaca, b) kebiasaan membaca, c) minat dan motivasi untuk membaca, d) penyesuaian bahan bacaan dengan tingkat usia.

Daftar Rujukan

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R. A. (2014). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. W (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, dan campuran, 4th ed* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyanto, B. (2021). *Pengembangan Minat Baca Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Sekolah*. Jurnal JPMI, Vol.2 (2) 124-129.
- D Mayang sari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Mardi putera Surabaya dengan menggunakan Pakem (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). MODELING: Jurnal Program studi PGMI 1 (1), 61-68
- Ertanti, Wahyu D. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Disleksia*. Jurnal JPMI, Vol. 8 (1). 31-38.
- Evaliger Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 75
- Fatmawati, S., & Hanafiah, N. A. (2022). *Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa SDS Madang Jaya. Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2-3.
- Fauziah, S. (2018). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. At-Ta'dib*, 2-3.
- Henry Guntur T. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Cv Aksara.
- Mayangsari, N. (2022). *Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas 1 di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Madania*.

- Minsih, M. *Peran Guru dalam Pengelolaan kelas*. Profesi pendidikan dasar 5 (1), 20-27, 2018.
- Moleong, Lexy J. 2027. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nunuk Suryani, *strategi belajar mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 5.
- Puji santosa, dkk., *Menteri dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 63.
- Raco, J. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Tarigan. Henry Guntur. 1983. *Membaca ekspresif*. Bandung. Angkasa
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sugiono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yohana Afliani L,B. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. CV.Adanu Abimata.
- Oktiani Ifni, 2017. “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”.
- Zein,M. (2016) *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, Inspiratif Pendidikan*, 5(2), pp.274-285